



Pelatihan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* bagi guru SD negeri di Kecamatan Singgahan Tuban

Wendri Wiratsiwi✉, Saeful Mizan

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

✉ wendriwiratsiwi3489@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4496>

Abstrak

Kemampuan guru-guru di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo tentang media pembelajaran berbasis teknologi masih rendah. Oleh karenanya, masih minim digunakan untuk pembelajaran daring. Solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan *google classroom* dan *google form*. Adapun metode pelaksanaan pelatihan ini yaitu dengan demonstrasi, pendampingan dan penugasan peserta tentang penggunaan aplikasi. Berdasarkan hasil analisis, 95% peserta bertambah wawasannya dan keterampilannya tentang pemanfaatan *google classroom* dan *google form* untuk pembelajaran daring. Bahkan 65% diantaranya berkomitmen untuk memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan; *Google classroom*; *Google form*

Training on the use of google classrooms and google forms for elementary school teachers in Singgahan District, Tuban

Abstract

The teachers' ability of SDN Saringambat 1 and SDN Mulyorejo towards technology-based learning media is still low. Therefore, it is still minimally used for online learning. The solution offered is to conduct training on the use of *google classroom* and *google form*. The implementation method of this training was by demonstrating, assisting and assigning participants to use the application. Based on the results of the analysis, 95% of participants gained insights and skills related to the use of *google classrooms* and *google forms* for online learning. In fact, 65% of them were committed to utilizing these media in learning.

Keywords: Training; *Google classroom*; *Google form*

1. Pendahuluan

Setiap tahun kemajuan teknologi di Indonesia berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dan berpengaruh secara tidak langsung dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, politik, dan juga dalam bidang pendidikan. Herrington (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan media portabel seperti *smartphone*. Pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan proses komunikasi yang terdiri dari materi pembelajaran yang dikirim oleh guru kepada siswa dengan media pembelajaran online, dapat juga digunakan untuk melakukan evaluasi secara online.

Pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan ekstranet (Permana, 2009). Menurut Waryanto (2006), keuntungan pembelajaran online adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu, dapat untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Hal tersebut tentunya sangat cocok untuk situasi saat ini yaitu merebaknya kasus *Covid-19* yang penyebarannya mulai mengkhawatirkan, khususnya di wilayah Kabupaten Tuban. Oleh karenanya, terhitung mulai tanggal 16 Maret hingga 21 April 2020 Pemerintah Kabupaten Tuban menetapkan kebijakan yaitu aktivitas pembelajaran untuk sementara dilaksanakan di rumah dengan didampingi wali murid sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara online.

Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran online, dalam seketika guru “dipaksa” mengubah model pembelajaran yang tatap muka menjadi daring. Hal yang paling sederhana yaitu guru memanfaatkan *whatsapp group* dengan orang tua murid. Tetapi menggunakan *whatsapp* tentu jadi tugas tersendiri bagi guru karena harus mengorganisasi secara manual tugas-tugas siswa yang terkirim di *whatsapp group* tersebut dan ini tentu membuat pekerjaan lebih sulit. Kendala tersebut rata-rata dialami oleh guru-guru di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo. Sedangkan pengetahuan guru-guru di dua sekolah tersebut tentang aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring sendiri sangat kurang.

Salah satu solusi yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran online salah satunya adalah membuat kelas maya dengan *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari *google*. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan *google classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa fail paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Aryani, Malabay, Ariessanti, & Putra (2020) juga melakukan pelatihan pemanfaatan *google classroom* untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring saat pandemi *Covid-19* di SMPIT Insan Rabbani. Tujuan kegiatan abdimas tersebut yaitu untuk *sharing knowledge* terkait metode pembelajaran online yang saat ini sangat dibutuhkan pada masa pandemi dengan pemanfaatan media pembelajaran online sebagai pendukung peningkatan pelayanan pendidikan kepada guru memiliki kemampuan dalam pemanfaatan aplikasi *google Classroom*.

Selain memanfaatkan *google Classroom*, guru juga dapat memanfaatkan *google Form* sebagai media evaluasi selama pembelajaran online. Beberapa keunggulan dari layanan *google Form* yaitu tampilan formnya menarik, memiliki berbagai jenis tes yang

dapat dipilih sesuai kebutuhan, bisa digunakan di berbagai perangkat elektronik (laptop atau smartphone), hasilnya langsung tersusun secara otomatis dan dapat langsung dianalisis, dan tidak perlu memiliki website tersendiri (Batubara & Ariani, 2016). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* nantinya diharapkan menjadi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru SDN Saringembat 1 dan SDN Mulyorejo untuk aplikasi-aplikasi untuk pembelajaran atau evaluasi online yang akan berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 37 jam yaitu dimulai tanggal 17 sampai 19 September 2020. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu pengecekan suhu menggunakan termogun dan memakai hand sanitizer. Pelaksanaan abdimas ini bertempat di SDN Saringembat 1. Adapun Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah survei, penentuan lokasi dan sasaran serta penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penggunaan *google classroom* dan *google form* bagi guru SDN Saringembat 1 dan SDN Mulyorejo di Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan pelatihan, yaitu kegiatan awal dimulai dengan pengenalan *google classroom* dan *google form* dengan dilakukan demonstrasi. Kegiatan berikutnya yaitu dilakukan pendampingan sebanyak dua kali pertemuan. Pendampingan dilaksanakan dengan metode pembimbingan dan praktik. Peserta membawa laptop masing-masing agar peserta dapat mempraktikkan langsung penggunaan *google classroom* dan *google form*. Kegiatan berikutnya yaitu masing-masing guru mempresentasikan bagaimana cara mengoperasikan *google classroom* dan *google form* yang sudah dibuat sesuai mata pelajaran yang diampu.

c. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi selama proses pelatihan dengan mengamati guru dalam menggunakan *google classroom* dan *google form*. Evaluasi pasca pelatihan evaluasi untuk mengetahui apa saja kesulitan yang di alami para guru selama menggunakan *google classroom* dan *google form*.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sasarannya adalah guru-guru SDN Saringembat 1 dan SDN Mulyorejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Saringembat 1 pada tanggal 17 - 19 September 2020. Tahap awal kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara serta diskusi antara tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat Unirow

dengan mitra, tujuannya adalah mendapatkan data lapangan, permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan agar fokus menyelesaikan masalah dan tepat sasaran. Merembaknya kasus *Covid-19* yang penyebarannya mulai mengawatirkan tidak terkecuali di wilayah Jawa Timur khususnya di wilayah Kabupaten Tuban, maka terhitung mulai tanggal 16 Maret hingga 21 April 2020, Pemerintah Kabupaten Tuban menetapkan kebijakan yaitu aktivitas pembelajaran untuk sementara dilaksanakan di rumah dengan didampingi wali murid sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara online, tidak terkecuali guru-guru yang berada di sekolah mitra juga harus menyiapkannya.

Hasil dari wawancara dengan mitra diketahui bahwa, seiring dengan kebijakan pembelajaran online, dalam seketika guru “dipaksa” mengubah model pembelajaran yang biasa tatap muka dialihkan dengan daring. Hal yang paling sederhana yaitu guru memanfaatkan whatsapp group dengan orang tua murid. Tetapi menggunakan whatsapp tentu jadi tugas tersendiri bagi guru karena harus mengorganisasi secara manual tugas-tugas siswa yang terkirim di whatsapp group tersebut dan ini tentu membuat pekerjaan lebih sulit. Kendala tersebut rata-rata dialami oleh guru-guru, tanpa terkecuali guru-guru di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo. Sedangkan pengetahuan guru-guru di dua sekolah tersebut tentang aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring sendiri sangat kurang.

Oleh karena itu tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi untuk melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* yang nantinya diharapkan menjadi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo untuk aplikasi-aplikasi untuk pembelajaran atau evaluasi online yang akan berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Adapun foto kegiatan wawancara serta diskusi antara tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat Unirow dengan mitra ditunjukkan oleh [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



[Gambar 1](#). Wawancara dengan guru SDN Saringambat 1



[Gambar 2](#). Wawancara dengan guru di SDN Mulyorejo

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pada tanggal 17 September 2020 tim melakukan pengarahan tentang pemanfaatan *google classroom* dan *google form*. Dengan menggunakan *google classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran,

memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Selain memanfaatkan *google classroom*, guru juga dapat memanfaatkan *google form* sebagai media evaluasi selama pembelajaran online. Beberapa keunggulan dari layanan *google form* yaitu tampilan formnya menarik, memiliki berbagai jenis tes yang dapat dipilih sesuai kebutuhan, bisa digunakan diberbagai perangkat elektronik (laptop atau smart phone), hasilnya langsung tersusun secara otomatis dan dapat langsung dianalisis, dan tidak perlu memiliki website tersendiri (Batubara & Ariani, 2016). Adapun foto kegiatan pada tahap pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Setelah dilakukan pengarahan secara teoritis selanjutnya dilakukan praktik pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Form* oleh mitra dibantu dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Dalam proses ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab sehingga mitra lebih memahami materi pemanfaatan *google classroom* dan *google form* dalam kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai diberikan angket kepada mitra untuk diisi. Angket tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat pemanfaatan *google classroom* dan *google form* bagi guru sekolah dasar di SDN Saringembat 1 dan SDN Mulyorejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Adapun kegiatan praktik pemanfaatan *google classroom* dan *google form* oleh mitra ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Praktik pemanfaatan *google classroom* dan *google form*

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa, 95% peserta menjawab bahwa dengan adanya pelatihan dapat menambah wawasan guru-guru di SDN saringembat 1 dan SDN mulyorejo tentang pemanfaatan *google classroom* dan *google form* selama pembelajaran daring, 70% peserta menjawab bahwa penyajian materi tentang *google classroom* dan *googleform* cukup interaktif, 95% peserta menjawab bahwa bahan

pelatihan dapat membantu dalam meningkatkan wawasan tentang pemanfaatan *googleclassroom* dan *googleform*, 95% peserta menjawab bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan pemanfaatan *googleclassroom* dan *googleform*, 65% peserta menjawab bahwa akan berusaha memanfaatkan *googleclassroom* dan *googleform* dalam pembelajaran, serta 90 % peserta menjawab bahwa kegiatan pelatihan ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan profesionalisme

4. Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* bagi guru SDN Saringemat 1 dan SDN Mulyorejo ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan guru-guru di SDN Saringemat 1 dan SDN Mulyorejo dalam pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran online dapat meningkat. Selain itu, guru-guru di SDN Saringemat 1 dan SDN Mulyorejo juga dapat mempraktikkan penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Acknowledgement

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memberikan Dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2020 guna terealisasinya kegiatan Abdimas tersebut.

Daftar Pustaka

- Aryani, D., Malabay, Ariessanti, H. D., & Putra, S. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 119-124.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Studi Islam. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2(1), 39-44.
- Herrington, A. (2008). Adult Educators' Authentic Use of Smartphones to Create Digital Teaching Resources. *ASCILITE 2008 - The Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education*, 414-418.
- Permana, P. (2009). *E-Learning, Sistem Manajemen Pembelajaran Online*. Bandung: UPI, 1-18.
- Waryanto, N. H. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, 2, 10-23. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License